

## BAB III METODE DAN DESAIN PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya sangat penting untuk menentukan metode apa yang hendak digunakan, ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian serta untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dalam bentuk *explanatory survey* dengan cara penyebaran angket dengan model skala *likert*, yang dianalisis menggunakan regresi sederhana. Metode penelitian survey eksplanasi (*Explanatory survey*) yaitu metode untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang di hipotesiskan. Menurut Sanapiah faisal (2007, hlm. 18) penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Pada jenis penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menggunakan metode penelitian survey eksplanasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran antara dua objek penelitian yakni gaya kepemimpinan transformasional guru dan motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Mutiara Bandung.

### 3.2. Desain Penelitian

#### 3.2.1. Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti dan bersifat saling mempengaruhi. Dalam hal ini dapat disebut juga sebagai objek penelitian. Menurut Sambas bahwa variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamat. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamat keadaannya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnya atau untuk satuan pengamat yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Peneliti, 2011, hlm. 33)

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel gaya kepemimpinan transformasional guru dan motivasi belajar siswa. Kedua variabel tersebut dibedakan atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Dependen). Yang termasuk kedalam variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar.

#### 3.2.1.1 Operasional Variabel Kepemimpinan Transformasional Guru

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang dapat memotivasi dan memberi inspirasi kepada orang lain/bawahannya untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Variabel ini diukur menggunakan 4 dimensi kepemimpinan transformasional guru yang dikembangkan oleh Bass (Berlian, 2012) yaitu

- a) *Ideal influence*, yaitu sejauh mana pemimpin dipersepsikan sebagai *role model* yang menginspirasi bawahan;
- b) *Inspiration motivation*, sejauh mana pemimpin menjelaskan visinya yang menarik dan memotivasi para bawahannya;
- c) *Intellectual stimulation*, yaitu sejauh mana pemimpin menjelaskan visinya yang menarik dan memotivasi para bawahannya untuk menjadi inovatif dan kreatif;
- d) *Individual consideration*, yaitu sejauh mana pemimpin memberikan dukungan, penegasan dan bimbingan kepada bawahan dengan memperhatikan kebutuhan individu.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian Gaya Kepemimpinan Transformasional**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kepemimpinan Transformasional	Pengaruh Ideal	Sikap teladan dan kemampuan	Tingkat teladan Bagi siswa.	Ordinal	1

Shinta Robani, 2019

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK MUTIARA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(variabel X) seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi bawahannya dengan cara khusus sehingga bawahan merasa percaya, kagum, hormat, dapat memotivasi dan menginspirasi bawahan serta dapat membantu bawahan dalam mengerjakan tugasnya. (Bass dalam Wirawan, 2013, hlm. 75)		membangun kepercayaan siswa	Tingkat kemampuan membangun kepercayaan siswa.	Ordinal	2
	Motivasi Inspirasi	Kemampuan membangkitkan antusiasme dan optimisme siswa	Tingkat kemampuan membangkitkan antusiasme siswa.	Ordinal	3-4
			Tingkat kemampuan membangkitkan optimisme siswa.	Ordinal	5-6
	Simulasi Intelektual	Kemampuan meningkatkan pola pikir rasional dan kehati-hatian dalam pemecahan masalah	Tingkat kemampuan meningkatkan pola pikir rasional terhadap masalah.	Ordinal	7-8
			Tingkat menumbuhkan kreativitas dan inovasi	Ordinal	9
	Pertimbangan Individu	Kemampuan memperlakukan siswa secara individu dan menasihati siswa	Tingkat memahami karakter dan kemampuan siswa yang berbeda.	Ordinal	10-11
			Tingkat Kesabaran memberikan nasihati bagi siswa.	Ordinal	12-13

Sumber: Sri Purnami(Vol 01, No. 01, 2004)

### 3.2.1.2.Operasional Variabel Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, siswa memiliki motivasi tinggi maupun rendah dapat diukur dan terlihat dari berbagai sudut pandang. Guru harus mengetahui berbagai karakter masing-masing anak didiknya dalam belajar, salah satunya yaitu dilihat dari tingkat motivasi yang dimilikinya.

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman (2011, hlm. 83) adalah sebagai berikut:

- Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai);
- Menunjukkan minat dalam belajar;
- Lebih senang bekerja sendiri;
- Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin;
- Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Penelitian Motivasi Belajar**

Shinta Robani, 2019

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK MUTIARA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Belajar siswa (Variabel Y) Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. (Sardiman, 2006, hlm. 83)	1. Tekun menghadapi tugas	1. Frekuensi mengikuti KBM di kelas. 2. Frekuensi belajar sendiri di rumah.	Ordinal	1 2
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Tingkat sikap dalam menghadapi kesulitan belajar. 2. Tingkat usaha dalam menghadapi kesulitan belajar.	Ordinal	3 4
	3. Menunjukkan minat dalam belajar	1. Tingkat kebiasaan dalam mengikuti pelajaran. 2. Tingkat semangat dalam mengikuti KBM.	Ordinal	5 6-7
	4. Lebih senang bekerja sendiri	1. Tingkat penyelesaian tugas dan PR secara mandiri. 2. Tingkat kesenangan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.	Ordinal	8-9 10-11
	5. Dapat mempertahankan pendapatnya	1. Tingkat kemampuan mempertahankan pendapat ketika berdiskusi di kelas.	Ordinal	12
	6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	1. Tingkat keteguhan pada pendirian. 2. Tingkat memiliki keyakinan kuat.	Ordinal	13-14 15-16

Sumber: Sardiman (2006, hlm. 83)

### 3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 129). Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian (Abdurahman, 2006, hlm. 103)..

Penelitian ini dilakukan di SMK Mutiara Bandung dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X jurusan Administrasi perkantoran tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 60 orang. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X AP SMK Mutiara Bandung.

**Tabel 3.3**

#### **Rincian jumlah siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muatiara Bandung**

No	Kelas	Jumlah siswa

Shinta Robani, 2019

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK MUTIARA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	X AP 1	23
2	X AP 2	19
3	X AP 3	18
	Total	60

Sumber: Bagian kurikulum SMK Mutiara Bandung

### 3.2.2.2. Sampel

Sampel artinya contoh, tetapi yang dimaksud contoh di sini bukan sekedar contoh dalam arti teladan melainkan contoh terpilih untuk dihadapi sebagai objek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representative (Abdurahman, 2006, hlm. 101).

Siswa kelas X AP SMK Mutiara Bandung berjumlah 60 orang siswa, oleh karena anggota populasi relatif kecil yaitu 60 orang, maka penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi yang disebut juga sampel total atau sensus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2010, hlm. 101)

“Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian”.

### 3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

- Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data secara lisan dengan melakukan Tanya jawab dengan pihak sekolah untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, gambaran lingkungan sekolah dan melakukan tanya jawab kepada beberapa guru mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di SMK Mutiara Bandung.
- Kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut (Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2010, hlm. 81):
  - Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
  - Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban
  - Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan;
  - Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert.

Skala *Likert* memiliki lima kategori alternatif jawaban dan tiap alternatif jawaban diberi skor yang tergantung dari 1-5. Ukuran sikap yang digunakan dalam kuesioner ini adalah Setuju, Sangat setuju, Kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

Pilihan Jawaban	
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Shinta Robani, 2019

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK MUTIARA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Metode penelitian Administrasi (Sugiyono 2010, hlm. 81)

- c) Studi dokumentasi, Studi dokumentasi digunakan digunakan sebagai alat pengumpulan data mengenai dokumen-dokumen yang diperoleh dari sekolah tempat penelitian yaitu SMK Mutiara Bandung.

### 3.2.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

#### 3.2.4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi. Arikunto (2011, hlm. 168) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket yang tersebar. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total.

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarkan kepada responden.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam sambas ali Muhidin (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49-50) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-1

yang akan diuji validitasnya  
tiap responden

Y : Skor Kedua, dalam hal in Y merupakan jumlah skor yang diperoleh

$\sum X$  : jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden sesungguhnya
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *Product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas
- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai table r. kriterianya jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai r tabel, maka item instrument dinyatakan valid.

Uji coba angket akan dilakukan terhadap 60 orang responden/siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Mutiara Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik akan dihitung validitas dan reliabilitasnya.

#### 3.2.4.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Kepemimpinan Transformasional Guru)

Teknik uji validatas yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 23 for window*. Dari empat indikator kepemimpinan transformasional guru, diuraikan menjadi 13 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 60 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kepemimpinan transformasional guru.

**Tabel 3 5**

#### **Rekapitulasi Hasil Uji validitas Variabel X**

No	Koefesien Korelasi (r hitung)	Nilai r table	kesimpulan
1	0,706	0.444	Valid
2	0, 687	0.444	Valid
3	0, 587	0.444	Valid
4	0, 710	0.444	Valid
5	0, 702	0.444	Valid
6	0, 636	0.444	Valid
7	0, 549	0.444	Valid
8	0,722	0.444	Valid
9	0, 693	0.444	Valid
10	0,674	0.444	Valid
11	0,559	0.444	Valid
12	0,526	0.444	Valid
13	0,764	0.444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis data pada 13 butir pertanyaan, dinyatakan semua valid, karena pernyataan kuesoner tersebut memiliki koefesien korelasi butir total  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

#### 3.2.4.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Variabel Y mengenai Motivasi belajar siswa diukur oleh 6 indikator yang diuraikan menjadi 16 butir pertanyaan, kemudian di sebarakan kepada 60 orang responden. Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Statistic version 23 for window*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi uji Validitas Variabel Y**

No	Koefesien Korelasi (r hitung)	Nilai r table	kesimpulan
1	0,732	0.444	Valid
2	0, 505	0.444	Valid
3	0, 533	0.444	Valid
4	0, 611	0.444	Valid
5	0, 644	0.444	Valid
6	0, 666	0.444	Valid

7	0,698	0.444	Valid
8	0,511	0.444	Valid
9	0,699	0.444	Valid
10	0,734	0.444	Valid
11	0,471	0.444	Valid
12	0,576	0.444	Valid
13	0,586	0.444	Valid
14	0,596	0.444	Valid
15	0,875	0.444	Valid
16	0,544	0.444	Valid

Sumber: Hasil pengolahan Uji Validitas

Berdasarkan tabel diatas, pengujian validitas terhadap 16 item variabel motivasi belajar siswa (Variabel Y) dinyatakan valid semua. Dengan demikian semua item dapat digunakan sebagai alat pengumpul data variabel motivasi belajar.

### 3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Tahapan setelah uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa: Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan *reliable* jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jika uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien alfa ( $\alpha$ ). Dari Crobach (1951) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\text{Rumus Varians } \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$r_{11}$  = Realibilitas instrument atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur realibilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan angket instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

Shinta Robani, 2019

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK MUTIARA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dari varians total
- g. Menghitung nilai koefesien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefesien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai r tabel. Kriterianya:
  1. Jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  2. Jika nilai  $r_{hitung} \leq$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS version 23.0* rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 7**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

No	Variabel	Koefesien Korelasi ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Kepemimpinan Transformasional Guru	0,713	0,444	Reliabel
2.	Motivasi Belajar siswa	0,862	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan dari angket variabel kepemimpinan transformasional guru (variabel X) dan motivasi belajar siswa (Variabel Y) dinyatakan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.2.5. Pengujian Persyaratan Analisi Data

Dalam melakukan analisis data ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas.

#### 3.2.5.1 Uji Normalitas

Normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik (Sambas Ali Muhidin, 2010 hlm. 93). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program SPSS versi 23.0. Konsep dasar dari uji normalitas *Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jadi uji *Kolmogrop Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymiotic Significance*), yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Herlianto, 2017, hlm. 73):

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, klik *Data View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut dengan nama "Skor Kuesioner Total" atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *1-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.
7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan Ctrl+A dan pindah variabel tersebut ke kotak item pada *Test Distribution* klik *Normal*.
8. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak diaolog *Options*.
10. Klik OK sehingga muncul hasilnya.

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

Shinta Robani, 2019

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK MUTIARA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.2.5.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sambas Ali Muhidin, 2010 hlm. 96).

Pengambilan keputusan dari hasil uji homogenitas varian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen)
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (tidak homogen)

Pengujian homogenitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutattion) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Herlianto, 2017, hlm. 74):

- Aktifkan program SPSS 23.0 .
- Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan.
- Kemudian klik data *View* , isikan data sesuai dengan skor total variabel x dan y yang diperoleh dari responden.
- Klik menu *analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
- Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel x pada *factor*.
- Klik *options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*.
- Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *options*.
- Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

### 3.2.5.3. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (path analysis) (Muhidin, 2010, hlm. 99).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS versi 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 323):

- Masuk program SPSS
- Klik *variable view* pada SPSS
- Pada kolom *Name* baris pertama ketik X, untuk kolom *name* baris kedua ketik Y.
- Pada kolom *Decimals* angka ganti menjadi 0 untuk variabel X dan Y ketikan nama variabel pada kolom *Label*.
- Buka data *view* pada SPSS data editor.
- Terlihat kolom X dan Y, ketikkan data sesuai dengan variabelnya.
- Klik *Analyze – Compare Means – Means*
- Klik variabel terikat (Y) dan masukkan ke kotak *Dependen List*, kemudian klik variabel bebas (X) dan masukkan ke *Independent List*.
- Klik *Option*, pada *Statistics for First Layer* klik *Test for Linearity*.
- Kemudian klik *Continue*.
- Klik OK.

Pengujian linieritas pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat:

- Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $\geq 0,05$  maka tidak linier
- Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka linier.

### 3.2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data menurut (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 158), yaitu:

“Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, bertujuan untuk mengolah data yang ada menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat dari data tersebut dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan

dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik)”.

Analisis Data dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh (Sontani & Muhidin, 2011, hal. 159) adalah sebagai berikut:

- Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data
- Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- Tahap mendeskripsikan data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data.
- Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 1. Teknik analisis data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 169), mengungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Teknik analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai efektivitas gaya kepemimpinan transformasional guru di SMK Mutiara Bandung dan tingkat motivasi belajar siswa kelas X Administrasi perkantoran di SMK Mutiara Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentan pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm. 81):

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minima} &&= 5 - 1 = 4 \\ \text{Lebar Interval} &= \text{Rentang/banyaknya interval} &&= 4/5 = 0,8 \end{aligned}$$

Jadi, interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1,8; interval ketiga memiliki batas bawah 2,6; interval keempat memiliki batas bawah 3,4; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2. Selanjutnya ditampilkan kriteria penafsiran seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Skala Penafsiran Skor Rata-rata**

Rentang	Kategori	Kategori	
		X	Y
1,- 1,7	Sangat tidak setuju	Sangat tidak efektif	Sangat Rendah
1,8 – 2,5	Tidak setuju	Tidak efektif	Rendah
2,6 -3,3	Kurang Setuju	Cukup efektif	Sedang
3,4 – 4,1	Setuju	Efektif	Tinggi
4,2 – 5	Sangat Setuju	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2011, hlm. 81)

### 2. Teknik Analisis data Inferensial

Shinta Robani, 2019

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK MUTIARA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Statistika inferensial meliputi statistika parametrik yang digunakan untuk data interval dan *ratio* serta statistik nonparametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Teknik data inferensial dilakukan dengan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubah data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui Method Successive Interval (MSI).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja excel.
2. Klik “*Analyze*” pada menu bar.
3. Klik “*Successive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi data *range* pada kotak dialog input dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang *Input Label In First Now*.
6. Pada *option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang *Display summary*.
7. Selanjutnya pada *output*, tentukan *cell output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada *cell* yang anda inginkan.
8. Klik “OK”.

Teknik analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Mutiara Bandung. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi sederhana.

### 3.2.7. Pengujian Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” Hipotesis bersifat sementara, sehingga harus diuji secara empiris. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. (Sugiyono, 2012, hlm. 64).

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel Bebas (Gaya Kepemimpinan Transformasional Guru) terhadap Variabel Terikat (Motivasi Belajar siswa). Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 43), pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji t adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistis ( $H_0$  dan  $H_1$ ) penelitian yang diajukan
  - $H_0 : \beta = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Mutiara Bandung.
  - $H_1 : \beta \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Mutiara Bandung.
- 2) Membuat Persamaan dan Koefisien Regresi Sederhana
  - Regresi sederhana berguna untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model persamaan regresi sederhana adalah:
 
$$\hat{Y} = a + bX$$
 Dimana :  $\hat{Y}$ : Variabel tak bebas (nilai duga)  
 a : Penduga bagi intersap ( $\alpha$ )  
 b : Penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )
- 3) Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji t, yaitu  $t = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$
- 4) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:
  - Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
  - Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.
- 5) Membuat Kesimpulan

Shinta Robani, 2019

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK MUTIARA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson, seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3.9**  
**Batas – Batas Nilai r (Korelasi)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0, 199	Sangat lemah
2,0 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011 : 183)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$